

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI KOTA BENGKULU

Yance Hidayat<sup>1</sup>, Nuche Marlianto<sup>2</sup>, Mariza Arfianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jalan Merapi Raya no 43 Kebun Tebeng  
Bengkulu

Email: [yancehidayat90@gmail.com](mailto:yancehidayat90@gmail.com)

## ABSTRACT

*Lack of parental care for the nutritional status of toddlers during their growth and development period can have a negative impact in the future. This impact will affect their health and can be the initial cause of the incidence of non-communicable diseases in the future. This research is a cross-sectional study that uses simple random sampling technique in calculating the number of respondents and from the calculations obtained the number of respondents is 488 respondents. This study uses a questionnaire as a research tool in which the data tested using logistic regression as a data analysis model. From the biostatistical test, it is known that the factors associated with maternal perceptions are maternal education (AOR: 3.15; 95%CI: 2.03-4.88; p-value: <0.001), knowledge (AOR: 2.35; 95%CI: 1.38-4.01; p-value: 0.002), rate (AOR: 2.08; 95%CI: 1.32-3.26; p-value: 0.001) and income (AOR: 1.99; 95%CI: 1.29- 3.07; p-value: 0.002). From the results of the study, it can be said that the factors that influence the mother's perception of the nutritional status of children under five are mother's education, knowledge, nutritional status, ethnicity and income.*

**Keywords:** *nutritional status, income, mother's perception.*

## ABSTRAK

*Kekurang pedulian orang tua terhadap status gizi balita terhadap pada masa tumbuh kembang dapat berdampak negatif di kemudian hari. Dampak ini akan mempengaruhi kesehatan mereka dan dapat menjadi penyebab awal akan kejadian penyakit tidak menular di masa yang akan datang. Penelitian merupakan penelitian cross-sectional yang menggunakan teknik simple random sampling dalam menghitung jumlah responden dan dari perhitungan di peroleh jumlah responden sebanyak 488 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai tool penelitian yang mana data diuji menggunakan uji regresi logistik sebagai model analisa data. Dari uji biostatistik di ketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu adalah pendidikan ibu (AOR: 3.15; 95%CI: 2.03-4.88; p-value: <0.001), pengetahuan (AOR: 2.35; 95%CI: 1.38-4.01; p-value: 0.002), suku (AOR: 2.08; 95%CI: 1.32-3.26; p-value: 0.001) dan pendapatan (AOR: 1.99; 95%CI: 1.29-3.07; p-value: 0.002). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap status gizi balita adalah pendidikan ibu, pengetahuan, status gizi, suku dan pendapatan.*

**Kata Kunci:** *status gizi, pendapatan, persepsi ibu.*

## **PENDAHULUAN**

Status gizi balita menunjukkan kondisi fisik yang sedang mereka miliki di saat itu. Status gizi ini akan berkaitan dengan tumbuh kembang anak pada usia emas tumbuh kembang tersebut. Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2021) menunjukkan angka status gizi buruk pada balita masih tergolong tinggi dengan 38.9 juta jiwa mengalami obesitas, 149.2 juta jiwa mengalami stunting, dan wasting sebanyak 45.4 juta jiwa. Unicef (2021) menyatakan bahwa sebagian besar kasus obesitas, stunting dan wasting pada balita terjadi dikawasan Afrika dan Asia. Kemungkinan yang menjadi indikator tetap tinggi kejadian ini dikarenakan persepsi ibu yang di picuh dengan indikator lainnya. Dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjuk bahwa Bengkulu merupakan nomor 3 tertinggi obesitas yang menunjuk bahwa status gizi di kawasan ini merupakan status gizi yang tidak baik. Sedangkan kunjungan neonatal pada balita untuk melakukan pemeriksaan pada balita Bengkulu merupakan 7 terendah ditingkat nasional.

Orang tua sering sekali mengabaikan status gizi balita. Mereka beranggapan bahwa, fisik anak yang sehat adalah anak dengan fisik yang tidak kurus kerontang, sedangkan gemuk/obesitas merupakan salah satu cerminan bahwa gizi berlebih

atau status gizi yang buruk. Mereka beranggapan tidak perlu melakukan pengukuran status gizi. Sedangkan masa balita merupakan masa emas dalam tumbuh kembang anak. Obesitas, stunting dan wasting dapat memicu penyakit tidak menular di masa akan datang, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, ginjal dan sebagainya. Selain itu, status gizi buruk dapat menurunkan kemampuan otak anak (Unicef, 2021).

Kota Bengkulu merupakan suatu kota kecil di Pulau Sumatera yang diketahui bahwa rata-rata pendidikan SMP dan merupakan salah satu tiga terendah pendidikan di Tingkat Nasional. Gap lainnya berupa tiga besar terendah pendapatan di bawah UMR. Dari GAP ini menimbulkan suatu pertanyaan yang menjadi landasan untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki tujuan untuk melakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap status gizi balitanya di kawasan Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional analitik. Responden penelitian merupakan kaum ibu yang memiliki balita. Adapun teknik sampel yang digunakan untuk menghitung besarnya responden adalah

menggunakan teknik simple random sampling yang mana berlokasi dikawasan Kota Bengkulu. Dari perhitungan sample di dapatkan bahwa jumlah responden di dalam penelitian ini sebanyak 488 responden dengan kriteria sampel ibu memiliki balita, bertempat tinggal di kawasan Kota Bengkulu di atas 3 tahun, dan bersedia menjadi responden dengan menerapkan protokol kesehatan.

Outcome penelitian ini adalah persepsi ibu mengenai status gizi balita. Sedangkan variabel independen berupa pengetahuan, dukungan suami, pendidikan, pendapatan, suku. Dari ke enam variabel ini akan dilakukan uji biosatistik untuk melihat variabel utama yang berhubungan persepsi ibu di kawasan Kota Bengkulu.

Dari data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner, akan dilakukan analisa dengan tiga tingkatan, yaitu uji univariat, bivariat dan multivariat. Uji univariat bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi masing-masing variabel. Sedangkan bivariat dan multivariat bertujuan untuk melihat hubungan dengan menggunakan teknik regresi logistik.

Analisa ini akan menggunakan aplikasi Stata versi 14, sebagai media yang dapat membantu dalam melakukan uji biostatistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Univariat

**Tabel 1.** Uji Univariat

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	164	33.61
Kurang baik	324	66.39
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	226	46.31
Tidak mendukung	262	53.69
<b>Pendidikan</b>		
PT - SMA	169	34.63
SD -SMP	319	65.37
<b>Pendapatan</b>		
≥ UMR	211	43.24
<UMR	277	56.76
<b>Suku</b>		
Pendatang	144	29.51
Lokal	344	70.49

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dari responden tergolong kurang baik (66.39%), tidak mendapatkan dukkungan suami (53.69%), pendidikan lebih dari setengah merupakan SD-SMP (65.37%), pendapatan di bawah UMR (56.76%), dan sebagian besar merupakan suku lokal Bengkulu (70.49%).

**Table 2** Prevalensi persepsi ibu di Kota Bengkulu (n=488)

Persepsi ibu	n	%	95% CI
Positif	192	39.34	35.09 — 43.77
Negative	296	60.66	56.23 — 64.91

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa angka prevalensi persepsi ibu yang negatif terhadap status gizi balita masih tergolong tinggi dengan besar prevalensi sebesar 60.66 dan 95%CI: 56.23-64.91.

## 2. Bivariat

**Table 3.** Analisis bivariat persepsi ibu di kawasan Kota Bengkulu (n=488)

Independent Variable	Number	% Persepsi
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	93	28.70
Kurang baik	99	60.37
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	65	24.81
Tidak mendukung	127	56.19
<b>Pendidikan</b>		
SMA - PT	95	29.78
SD -SMP	97	57.40
<b>Pendapatan</b>		
≥ UMR	75	27.08
<UMR	117	55.45
<b>Suku</b>		
Pendatang	79	54.86
Lokal	113	32.85
<b>Status gizi</b>		
Baik	74	26.81
Buruk	118	55.66

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan (OR: 3.78; 95%CI: 2.55-5.61; p-value: <0.001), dukungan suami (OR: 3.89; 95%CI: 2.65-5.71; p-value: <0.001), pendidikan (OR: 3.18; 95%CI: 2.15-4.68; p-value:<0.001), pendapatan (OR: 3.35; 95%CI: 2.29-4.9; p-value: <0.001), dan suku (OR: 2.48; 95%CI: 1.67-3.7; p-value: <0.001), memiliki hubungan signifikan konklusif dengan persepsi ibu.

## 3. Multivariat

**Table 4.** Analisis multivariat persepsi ibu di kawasan Kota Bengkulu (n= 488)

Independent Variable	Number	% Stunting child	Crude OR	Adjusted	95% CI	P
<b>Pengetahuan</b>						<b>0.002</b>
Baik	93	28.70	1	1	1.38 –	
Kurang baik	99	60.37	3.78	2.35	4.01	
<b>Dukungan Suami</b>						<b>0.056</b>
Mendukung	65	24.81	1	1	0.98 –	
Tidak mendukung	127	56.19	3.89	1.66	2.78	
<b>Pendidikan</b>						<b>&lt;0.001</b>
SMA - PT	95	29.78	1	1	2.03 –	
SD -SMP	97	57.40	3.18	3.15	4.88	
<b>Pendapatan</b>						<b>0.002</b>
≥ UMR	75	27.08	1	1	1.29 –	
<UMR	117	55.45	3.35	1.99	3.07	
<b>Suku</b>						<b>0.001</b>
Pendatang	79	54.86	1	1	1.32 –	
Lokal	113	32.85	2.48	2.08	3.26	

Dari hasil multivariat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi persepsi ibu terhadap status gizi balita adalah pendidikan ibu (AOR: 3.15; 95%CI: 2.03-4.88; p-value: <0.001), di ikuti oleh pengetahuan (AOR: 2.35; 95%CI: 1.38-4.01; p-value: 0.002), suku (AOR: 2.48; 95%CI: 1.32-3.26; p-value: 0.001) dan pendapatan (AOR: 1.99; 95%CI: 1.29-3.07; p-value: 0.002).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki sebanyak 488 responden yang tersebar di kawasan Kota Bengkulu yang mana di ketahui bahwa 60.66% memiliki persepsi yang negatif. Dari data kementerian RI menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu masih memiliki

kasus buruknya status gizi balita (Risksdas, 2018)

Pendidikan merupakan pondasi persepsi ibu dikarenakan pendidikan merupakan dasar tingkat proses pemahaman materi (health literacy). Dari hasil diketahui bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan persepsi ibu (AOR: 3.15; 95%CI: 2.03-4.88; p-value: <0.001). Hasil penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama di peroleh oleh Pedroso, dkk (2017) menemukan bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan persepsi ibu yang memandang rendah atau mengabaikan status gizi balita (AOR: 1.51; 95%CI: 1.06 – 2.16).

Pengetahuan merupakan dasar dalam melakukan penilaian sesuatu hal yang dapat memicuh persepsi tertentu. Dari hasil Analisa multivariat diketahui bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu (AOR: 2.35; 95%CI: 1.38-4.01; p-value: 0.002). penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sama di peroleh Berra (2013) menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang menyatakan bahwa tidak ada keuntungan dari jenis makanan balita yang dapat menentukan status gizi balita tersebut. Sehingga mereka mengacuhkan status gizi balita (21.3; 95%CI: 15.0-27.5).

Suku merupakan suatu komunitas yang mewariskan

tradisi dari generasi ke generasi. Warisan ini akan memberikan merupakan pengalaman dan pengetahuan dari nenek moyang. Konsep ini melahirkan suatu persepsi yang akan di turunkan kegenerasi selanjutnya. Dari hasil analisa multivariat di peroleh bahwa adanya hubungan signifikan suku dengan persepsi ibu terhadap status gizi balita (AOR: 2.08; 95%CI: 1.32-3.26; p-value: 0.001). penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama diperoleh oleh Delaney, d.kk (2020) menemukan bahwa suku memiliki hubungan dengan perspsi ibu dalam mengontrol makanan balita mereka, dimana pengontrolan makanan terhadap balita tergolong rendah (p-value: <0.0001). Pendapatan akan mempengaruhi aktivitas seorang ibu. Keluarga yang memiliki income yang rendah dapat menyebabkan ibu melakukan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan persepsi ibu mengenai status gizi balita. Dari hasil analisa multivariat diketahui bahwa adanya hubungan pendapatan dengan persepsi ibu terhadap status gizi balita (AOR: 1.99; 95%CI: 1.29-3.07; p-value: 0.002). penelitian lain yang menemukan hal yang sama diperoleh oleh oddo & Ickes (2018) (POR: 1.47; 95%CI: 1.35 – 1.60).

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap status gizi balita adalah pendidikan ibu, pengetahuan, status gizi, suku dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Berra W. Knowledge, Perception and Practice of Mothers/Caretakers and Family's regarding Child Nutrition (under 5 years of age) in Nekemte Town, Ethiopia. *Sci Technol Arts Res J.* 2014;2(4):78. doi:10.4314/star.v2i4.13
2. Delaney CL, Spaccarotella K, Byrd-Bredbenner C. A comparison of maternal health status and weight-related cognitions, behaviors, and home environments by race/ethnicity. *Nutrients.* 2020;12(11):1-17. doi:10.3390/nu12113592
3. Indonesia kementerian kesehatan republik. buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. Published online 2021:2013-2015.
4. UNICEF, WHO WBG. Joint Child Malnutrition Estimates. *Who.* 2021;24(2):51-78. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat RI.* 2018;53(9):1689-1699.
6. Oddo VM, Ickes SB. Maternal employment in low- and middle-income countries is associated with improved infant and young child feeding. *Am J Clin Nutr.* 2018;107(3):335-344. doi:10.1093/ajcn/nqy001
7. UNICEF. *Children, Food and Nutrition: Growing Well in a Changing World.*; 2019. <https://www.unicef.org/media/60806/file/SOWC-2019.pdf>
8. UNICEF. Fed to Fail: The crisis of children's diets in early life. *Unicef.* Published online 2021:2021 Child Nutrition Report. <https://data.unicef.org/resources/fed-to-fail-2021-child-nutrition-report/>
9. Yalçın SS, Serdaroğlu E, İnce OT. Parental perception and child's nutritional status. *Turk J Pediatr.* 2016;58(1):63-68. doi:10.24953/turkjped.2016.01.009
10. Jéssica P, Natacha T, Muriel BG. Maternal perception of children's nutritional status in the Federal District, Brazil. *PLoS One.* 2017;12(4):1-14. doi:10.1371/journal.pone.0176344
11. Printz MA, Dychter SS, DeNoia EP, et al. A Phase I Study to Evaluate the Safety, Tolerability, Pharmacokinetics, and Pharmacodynamics of Recombinant Human Hyaluronidase PH20 Administered Intravenously in Healthy Volunteers. *Curr Ther Res - Clin Exp.* 2020;93:100604. doi:10.1016/j.curtheres.2020.100604
12. Sahilu T, Getachew M, Melaku T, Sheleme T. Adverse Drug Events and Contributing Factors Among Hospitalized Adult Patients at Jimma Medical Center, Southwest Ethiopia: A Prospective Observational Study. *Curr Ther Res - Clin Exp.* 2020;93. doi:10.1016/j.curtheres.2020.100611
13. Meenu M, Verma VK, Seth A, Sahoo RK, Gupta P, Arya DS. Association of Monoamine Oxidase A with Tumor Burden and Castration Resistance in Prostate

- Cancer. *Curr Ther Res - Clin Exp.* 2020;93.  
doi:10.1016/j.curtheres.2020.100610
14. Castellanos Fernández MI, Cepeda Mullo ME, la Rosa Hernández D, et al. Autoimmune Hepatitis in Cuban Patients: A Retrospective Analysis of Clinical and Histological Profiles, Treatments, and Outcomes. *Curr Ther Res - Clin Exp.* 2020;93(503). doi:10.1016/j.curtheres.2020.100594
  15. Dankyi BO, Amponsah SK, Allotey-Babington GL, Adams I, Goode NA, Nettey H. Chitosan-Coated Hydroxypropylmethyl Cellulose Microparticles of Levodopa (and Carbidopa): In Vitro and Rat Model Kinetic Characteristics. *Curr Ther Res - Clin Exp.* 2020;93:100612. doi:10.1016/j.curtheres.2020.100612
  16. RI K. *Daftar Informasi Sektor Kesehatan Berbasis Bukti Di Indonesia.*; 2021.